PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STRAY TWO STRAY

Eva Trisya Indriani[1], Octarina Hidayatus S.[2]
[1,2]PGSD Universitas PGRI Madiun
[1]ev.trisya@gmail.com, [2]Octarinahs@Gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the learning achievement of class VI students in metamorphosis material through the application of the Two Stay Two Stray (TSTS) type cooperative learning model. The TSTS model encourages students to work in groups, share information, and learn from each other in an interactive way. The approach used in this research is a quantitative approach, with a type of action research. The stages of implementing action research consist of planning, acting, observing and reflecting. The results of the research show that the application of the TSTS model has succeeded in improving student learning outcomes significantly, as can be seen from the increase in student completion from the pre-cycle of 36% in the first cycle to an increase of 48%, and increasing again in the second cycle of 92% of students, so it can be concluded that : There is an increase in science and science learning outcomes for class IV students at SDN 04 Madiun Lor, Madiun City for the 2024/2025 academic year through cooperative learning of the Two Stay Two Stray type.

Keywords: Learning Achievement, Two Stay Two Stray Type Cooperative.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI pada materi metamorfosis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS). Model TSTS mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi informasi, dan saling belajar dengan cara yang interaktif. Pendekatan yang digunakan dalam peneliian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan . Tahap-tahap pelaksanaan peelitian tindakan terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (relecting). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TSTS berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terlihat dari peningkatan ketuntasan siswa dari pra siklus sebanyak 36% pada sikus I mengalami peningkatan sebesar 48%, dan meningkat lagi pada siklus ke II sebanyak 92% siswa maka dapat disimpulkan bahwa : Ada peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 04 Madiun Lor Kota Madiun Tahun Pelajaran 2024/2025 melalui pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray.

A. Pendahuluan

Sekolah Dasar 6 tahun sebagai penggali pertama pendidikan dasar 9 tahun merupakan jenjang pendidikan pertama yang sangat menentukan perwujudan Pendidikan Nasional. Hal

ini disebabkan karena sekolah Dasar merupakan lembaga yang berfungsi meletakkan dasar-dasar kompetensi yang kuat untuk pendidik tingkat pendidikan selanjutnya, sehingga keberhasilan pendidikan dasar di SD merupakan tonggak tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu pengelolaan dan penanganan pendidikan dasar menandai demi peningkatan sangat diperlukan.

Ilmu pengetahuan Alah merupakan mata pelajaran yang kurang diminati sebagian siswa apabila cara pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah saja dan kurang memotivasi belajar siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulian dalam pembelajaran IPAS sehingga siswa merasa takut pada pelajaran IPAS dan hasil tes terjadi dibawah standar. Hal ini uga dialami oleh siswa SDN 04 Madiun Lor.

Keberhasilan proses belajar IPA dipengaruhi oleh berbagai macam factor, salah satunya yaitu penggunaan metode belajar. Metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan pengajaran dalam bidang-bidang studi di sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPA di SDN 04 Madiun Lor diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh poensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Akibatnya proses pembelajaran berlangsung kurang menarik sehingga ada kecendurungan motivasi belajar IPA siswa rendah. Siswa seringkali menujukkan sikap seperti malas mengerjakan PR, siswa kurang memperhatikan, siswa cenderung berbicara sendiri dan mengantuk. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif, siswa kesulitan memahami materi, tingkat kemampuan pemaparan siswa rendah, siswa kesulitan mengerjakan soal. Dampak paling parah adalah rendahnya daya serap siswa sehingga nilai hasil belajar IPA siswa pada umumnya rendah.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka semestinya guru dapat memilih dan menggunakan atau metode pembelajaran yang lebih relevan. Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kemampuan

kerjasama antar siswa yaitu model pembelajaran Kooperantif tipe *Two Stay Two Stray.*

Penerapan model pembelajran Two Stay Two Stray dalam mata pelajaran IPAS dapat dilakukan relatihf mudah oleh seorang guru. Dengan kemampuan manajemen kelas, guru hanya perlu memberikan arahan-arahan aktivitas yang harus dilakukan siswa serta mengkondisikan siswa agar belajar dengan kelompoknya. Bimbingan guru tetap diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Apabila ada permasalahan yang tidak dapat dipecahkan siswa dalam kelompoknya. Kelompok memperoleh tugas prestasi untuk menyajikan beberapa kompetensi dasar IPAS dalam diskusi kelas. Pada tahap akhir, guru dapat memberikan penekanan kembali tentang materimateri yang penting diuasai, serta bersama siswa mengevaluasi sumbangan anggota dan prestasi kelompoknya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Mulyasa (2023), PTK memungkinkan guru untuk menjadi peneliti di kelasnya sendiri dan memberikan solusi berbasis bukti untuk masalah pembelajaran yang dihadapi. PTK tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan profesional guru. Subjek dari penelitian ini yaitu kela IV SDN 04 Madiun Lor yang berjumlah 10 siswa. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap (dalam 2 siklus) mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan , dan refleksi. Instrument penelitian yaitu menggunakan lembar observasi dan Tes hasil belajar. Teknik analisis data pada penelitian ini diperoleh dari data kuantitatif yang berasal dari nilai menggunakan rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TSTS selama 2 siklus yang setiap siklusnya terlaksana satu kali pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran terbukti dapa menaikkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 04 Madiun Lor pada pembelajaran IPAS. Data kuantutatif didapat dari soal tes formatif yang diujikan di setiap akhir pembelajaran di setiap siklus agar mengetahui serta mengukur kenaikan prestasi belajar peserta didik melalui

model pembelajaran Kooperatif tipe TSTS.

Kenaikan dalam hasil belajar disa diamati dari berkurangya jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebaliknya terjadi peningkatan yang signifikan pada populasi siswa yang mendapat nilai diatas 75 (KKM) atau lebih. Peneliti menggunakan batas lulus atau passing grade sebagai indicator kinerja, dan informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel

Tindakan	Ketuntasan		Presentase		Peningkatan
	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	
Pra Siklus	9	16	36 %	64 %	-
Siklus I	12	13	48 %	52 %	12 %
Siklus II	23	2	92 %	8 %	44 %

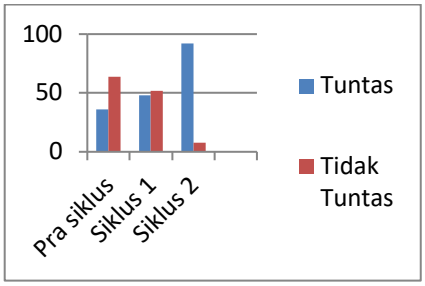
dibawah ini.

Dari tabel 1 tersebut, bisa dijelaskan sebagai berikut:

a. Sebelum dilakukannya tindakan, banyak peserta didik yang tuntas berjumlah 9 peserta didik atau sebanyak 36% dan belum tuntas berjumlah 16 peserta didik atau sebanyak 64% dari 25 peserta didik
b. Setelah pelaksanaan Tindakan Siklus I, peserta didik tuntas sejumlah 12 peserta didik atau sebanyak 48% dan yang belum tuntas sejumlah 13 peserta didik atau sebanyak 52%
c. Setelah pelaksanaan Tindakan siklus 2, peserta didik yang tuntas sejumlah 23 peserta didik atau 92% dan yang belum tuntas sejumlah 2 peserta didik atau sebanyak 8%
d. Hal ini menandakan telah terjadi kenaikan hasil belajar peserta didik sebesar 12% dari pra siklus ke indakan siklus I kemudian terjadi kenaikan hasil belajar sebesar 32% dari tindakan siklus I menuju siklus 2

Jika diganmbarkan melalui bagan, hasil kenaikan ketuntasan belajar peserta didik kelas VI melalui penerapan model Kooperatif tipe Two Stay Twio Stray dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 1. Hasil Belajar Seluruh Tindakan



Pembahasan

Melalui hasil yang diperoleh dari tindakan saat proses penelitian, yaitu selama 2 siklus pembelajaran, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model Kooperatif Tope Two Stray Two Stray Kelas VI SDN 04 Madiun Lor pada mata pelajaran IPAS. Informasi ini dapat diketahui ketika memanfaatkan Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan cara mendiskusikan materi dalam kelompok kecil, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Interaksi ini membantu mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan ide, sehingga pemahaman terhadap konsep IPA menjadi lebih mendalam. Hasil ini tentunya karena pengoptimalan penggunaan model pembelajaran oleh guru. Artinya pemanfaatan model pembelajaran berpengarug positif terhadap kemampuan serta hasil belajar peserta didik.

Pra siklus awal yang didapat melalui hasil observasi serta pengolahan data menunjukkan hasil pra siklus hanya sejumlah 9 dari 25 peserta didik yang memperoleh hasil dari KKM atau hanya sebesar 36%, peserta didik yang terpenuhi ketuntasan belajarnya. Kemudian sejumlah 16 peserta didik atau sebesar 64% peserta didik yang belum terpenuhi ketuntasan belajarnya. Dalam keterlaksanaan siklus 1 terjadi kenaikan ketuntasan belajar yaitu sejumlah 3 atau naik sebanyak 12%. Banyak peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM menjadi 12 peserta didik atau sebanyak 48%, dibandingkan yang masih belum memenuhi KKM yakni sejumlah 14 peserta didik dengan presentase 52%. Kemudian setelah aktivitas pembelajaran siklus 2 yang mendapat hasil terjadi kenaikan kembali yaitu sebesar 44% atau terjadi kenaikan ketuntasan belajar sejumlah 11 peserta didik. Dalam siklus 2 banyak peserta didik yang telah bernilai lebih dari KKM berjumlah 23 peserta didik atau sebanyak 92% serta yang tidak terpenuhi sejumlah 2 peserta didik atau sebesar 8%.

Adanya peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dikarenakan beberapa kendala yang harus dievaluasi ketika pelakasanaan pembelajaran . diantaranya, Kemampuan Belajar yang Beragam. Dalam satu kelas, kemampuan

akademik siswa berbeda-beda, dan ini bisa menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman. Siswa yang kesulitan mungkin memerlukan waktu lebih lama atau penjelasan tambahan. Selain itu, Tidak semua siswa memiliki keterampilan diskusi yang baik, sehingga mereka mungkin tidak bisa memanfaatkan kegiatan *Two Stay Two Stray* secara optimal, misalnya dalam menyampaikan atau menerima informasi dengan baik.

Dilain itu, Model *Two Stay Two Stray* mendukung lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, sehingga tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajatan Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray yang dilaksanakan dalampenelitian ini sebagai berikut : 1. Pembentukan Kelompok: Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok akan bekerja sama dalam memahami materi yang diberikan. 2, Pemberian Materi: Guru memberikan materi pelajaran IPA yang akan dipelajari kepada setiap kelompok. Materi ini disampaikan secara umum dan dilengkapi dengan panduan atau tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok. 3, Diskusi Kelompok: Setiap kelompok berdiskusi untuk memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Anggota kelompok bekerja sama untuk memastikan semua anggota memahami materi dengan baik. 4, Penerapan Model Two Stay Two Stray: Dari setiap kelompok, dua siswa tetap tinggal di kelompok mereka (*Two Stay*) sebagai “penerima tamu.” Dua siswa lainnya akan berkeliling ke kelompok lain (*Two Stray*) untuk mencari informasi tambahan atau bertukar informasi.5. Pertukaran Informasi: Siswa yang berkeliling ke kelompok lain berdiskusi dengan kelompok yang dikunjungi untuk menanyakan pemahaman mereka, kemudian membawa informasi atau pandangan baru kembali ke kelompok asal mereka. 6, Pembahasan Hasil Diskusi: Setelah semua anggota kembali ke kelompoknya masing-masing, mereka berdiskusi untuk mengintegrasikan informasi baru yang diperoleh dari kelompok lain. 7, Presentasi Hasil Diskusi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelas, berbagi temuan, dan

membahas konsep yang mereka pelajari. 8, Refleksi dan Evaluasi: Guru mengadakan refleksi bersama siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dan memberikan evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman atau prestasi belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini serta mengacu pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe To Stay Two Stray yang diterapkan dikelas VI SDN 04 Madiun Lor Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kompetensi memahami pelajaran IPAS, khususnya pada materi perkembangbiakan hewan dan tumbuhan. Siswa dapat mengingat, mengerti serta memahami istilah untuk jangka panjang sehingga mudah untuk mengaitkan dengan materi yang akan dating.

Nilai ulangan dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan lebih baik dari pada sebelumnya. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray ini membawa peningkatan prestasi belajar IPAS kelas VI SDN 04 Madiun Lor. Hal ini berdasarkan pada hasil siswa yang tuntas sebelum dilakukan tindakan hanya berjumlah 9 siswa dimana hanya 36% kemudian dilakukan tindakan siklus 1 mengalami peningkatan peserta didik tuntas sejumlah 12 peserta didik atau sebanyak 48%, kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan lagi sebanyak 23 peserta didik atau 98%. Oleh sebab itu model pembelajaran Kooperatif tipeTwo Stay Two Stray perlu dipertahankan sebagai alternnatif pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, *5*(2), 104-111.

Ernawati, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 006 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, *2*(3), 361-367.

Handriyani, E., & Abdillah, C. (2022). Implementasi Model Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif IPA. *Jurnal Pelita: Jurnal*

Pembelajaran IPA Terpadu, *2*(2), 69-75.

Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020). Peningkatan hasil belajar IPA pada model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, *3*(1), 1-18.

Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary*, *7*(1), 178-184.

Kusumawati, V. V., & Kristin, F. (2021). Meta analisis penerapan model pembelajaran two stay two stray terhadap peningkatan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *7*(1), 25-34.

Nai, E. B., Mulu, M., & Sam, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, *1*(2), 42-48.

Yuliani, N. W., Giri, I. M. A., & Dewi, P. I. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tipe TWo Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD*, *1*(1).